

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF MENGLASIFIKASIKAN BENDA

Rosidah Lawazhim
Endang Purbaningrum

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai 4 Surabaya 60136. (Email rosidahlawazhim@yahoo.co.id)(endangpurbaningrum@gmail.com)

Abstract : *This study uses a quantitative research approach to the type of pre-experiments and research design One group pre-test post-test. Sample numbered 20 children. Methods of data collection using assessment tools such as observation with the observation sheet. Calculation marked Wilcoxon test levels that value $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) then H_a accepted because $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) and H_o is rejected because $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 < 52$), then the decision is H_a accepted because $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) and H_o is rejected because $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 52$). So that the results of this study concluded that there was a significant effect after treatment is given in the form of a direct application of learning models to classify objects cognitive abilities. Seen on hypothesis testing known $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) then H_a received on the direct application of learning models to classify the objects of cognitive abilities in kindergarten Madani Group B Lamongan.*

Keywords: *Direct learning model, Cognitive abilities*

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Kecamatan Lamongan Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis pre-eksperimen dan sampel penelitian berjumlah 20 anak. Hasil perhitungan data perhitungan uji jenjang bertanda Wilcoxon bahwa nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) maka H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dan H_o ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 < 52$), maka pengambilan keputusan yaitu H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) dan H_o ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 52$). Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda.

Kata kunci : *Model pembelajaran langsung, Kemampuan kognitif.*

Usia 4-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan mempengaruhi kehidupan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya berupa kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak (Kemendiknas, 2010:1).

Anak Taman Kanak-Kanak berada pada tahap pra operasional (2-7 tahun), karena anak telah menggunakan logika pada tempatnya.

Masa ini merupakan masa untuk meletakkan pondasi dasar anak usia dini dan mengembangkan kemampuan fisik dan motorik, bahasa, sosio emosional, moral serta

nilai-nilai agama yang mana tercantum dalam kurikulum 2010 yang dijabarkan pada dua aspek bidang pengembangan yaitu : 1) bidang pengembangan perilaku atau pembiasaan yang meliputi : Moral, Agama, Sosio Emosional, dan Kemandirian. 2) bidang kemampuan dasar, meliputi : Bahasa, Kognitif, dan Fisik Motorik. Pengembangan diberikan untuk persiapan memasuki pendidikan dasar (Suyanto, 2005:15).

Salah satu kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yang bertujuan mengembangkan aspek perkembangan kognitif adalah kemampuan klasifikasi. Pentingnya kemampuan klasifikasi ini ditegaskan oleh Copley dan Wortham (dalam Sriningsih, 2008) bahwa antara usia 5-8 tahun, kemampuan berpikir anak bergerak dari tahap

praoperasional menuju operasional konkrit atau disebut sebagai masa transisi. Kemampuan berpikir anak bergerak dari kemampuan berpikir yang didominasi oleh persepsi visual menuju kemampuan berpikir logis. Sebagaimana menurut Piaget (dalam Santrock, 2007:48) anak secara aktif membangun pemahaman dunia dan melalui empat tahap perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif dalam Permendiknas No.58 tahun 2009 dibagi menjadi 3 yakni : 1) pengetahuan umum dan sains, 2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, 3) konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf (Kemendiknas, 2010:12-13).

Pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997).

Sebagaimana dikemukakan oleh Kardi, bahwa seorang guru dapat menggunakan *Direct Instruction* untuk mengajarkan materi atau keterampilan baru dengan diskusi kelompok. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa berpikir, menerapkan keterampilan yang baru diperolehnya, serta membangun pemahamannya sendiri tentang materi pembelajaran.

Berpedoman pada Kerucut Pengalaman Edgar Dale (dalam Warsono, 2011) bahwa kemampuan anak dalam membaca 10%, mendengar 20%, melihat gambar 30%, diskusi 50%, presentasi 70%, bermain peran berstimulasi dan melakukan hal nyata 90%. Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Edgar Dale tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran langsung dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran khususnya pemahaman konsep mengklasifikasikan benda.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 November 2014 di TK Madani Lamongan menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang belum paham mengenai bentuk geometri. Kesulitan anak yaitu pada saat membedakan antara persegi panjang dan persegi. Namun, sekitar 75% anak sudah paham tentang bangun-bangun geometri dan sebanyak

25% belum begitu paham tentang bangun geometri.

Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran langsung dengan konsep kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk benda geometri yang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran langsung, dan mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran ini untuk diterapkan dalam memunculkan keterampilan kognitif mengklasifikasikan benda pada anak usia dini. Dari uraian di atas didapat rumusan masalah “Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Kec. Lamongan Kab. Lamongan?”.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Kec. Lamongan Kab. Lamongan..

Pembelajaran langsung yang dikemukakan (Sofan Amri & Iif Khoiru Ahmadi, 2010:39). Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 1997). Istilah lain model pembelajaran langsung (dalam Arends 2001:264) antara lain *training model*, *active teaching model*, *mastery teaching*, *explicit instruction*.

Kemampuan kognitif merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai tahap perkembangannya yaitu pengembangan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah, mengelompokkan, dan persiapan berpikir teliti. Di TK dan lembaga pendidikan sejenisnya, pengembangan kemampuan kognitif

dikenal dengan istilah pengembangan daya pikir (Direktorat Pembinaan TK dan SD, 2009:9).

METODE

Penelitian yang berjudul pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Lamongan termasuk jenis penelitian eksperimen. *Eksperiment* adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti. *Eksperiment* selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan (*treatment*), (Sugiyono, 2010:72).

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Penelitian ini menggunakan design *Pre-Eksperimental design* karena jumlah subjek penelitian pada kelas pembandingan tidak sama yaitu dengan jumlah subjek kelas B1 20 anak dan B2 15 anak. Selain itu penggunaan desain ini juga dikarenakan subjek penelitian tidak dipilih secara random.

Sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Madani Lamongan yang berjumlah 20 anak, yakni 10 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak tentang mengklasifikasikan benda, observasi, dan dokumentasi berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak selama proses penelitian berlangsung. Jenis observasi yang digunakan yaitu non partisipan, yaitu peneliti hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Hanya mengamati perilaku anak yang tampak selama pembelajaran

berlangsung. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto berupa data anak, usia anak, dan foto dalam serangkaian kegiatan dan hasil kegiatan anak kelompok B di TK Madani Lamongan, mulai dari *pre test*, *treatment*, dan *post test*.

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa *statistik non parametris*, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang. Rancangan penelitian yang peneliti gunakan yaitu *one group pre-test post-test design* karena jumlah antara kelas pembandingan tidak sama yaitu kelas B1 berjumlah 20 anak sedangkan kelas B2 berjumlah 15 anak, untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*wilcoxon macth pairs test*).

Langkah awal dalam melakukan pengujian dengan menggunakan uji jenjang bertanda *wilcoxon* adalah menentukan kriteria signifikan perbedaan yaitu $\alpha = 5\%$. Langkah selanjutnya adalah menentukan besar dan arah hasil pengukuran *rank* ($X_{B1} - X_{A1}$), kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* (pangkat) perbedaan mutlak. Setelah itu membandingkan jumlah T_{hitung} dan T_{tabel} .

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil kemampuan mengklasifikasikan anak saat *pretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil kemampuan mengklasifikasikan saat *pretest* yaitu 113, sedangkan hasil saat *posttest* yaitu 152. Bila disesuaikan dengan skala pengukuran *rating scale* maka saat *pretest* rata-rata anak memperoleh skor 3 yang artinya kemampuan mengklasifikasikan benda anak baik. Sedangkan saat *posttest* rata-rata anak memperoleh skor 4 yang artinya kemampuan mengklasifikasikan benda anak sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengklasifikasikan benda saat *pretest* lebih rendah dibandingkan dengan kemampuan mengklasifikasikan benda anak saat *posttest*.

Berdasarkan hasil analisis data yang digunakan adalah uji jenjang bertanda *Wilcoxon* dengan tabel hasil analisis statistik sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis dalam *Wilcoxon Match Pair Test* pada Kemampuan Mengklasifikasikan

No	Nama	XA1	XB1	Beda	Tanda Jenjang		
				XB1-XA1	Jenjang	+	-
1	RMP	7	8	1	6	,6	-
2	MAM	5	8	3	15,5	+15,5	-
3	MF	7	7	0	2	+2	-
4	AAD	6	7	1	6	+6	-
5	ATAC	7	8	1	6	+6	-
6	NPA	5	8	3	15,5	+15,5	-
7	MNSZ	5	8	3	15,5	+15,5	-
8	MNP	6	8	2	9,5	+9,5	-
9	MFF	4	7	3	15,5	+15,5	-
10	ER	5	8	3	15,5	+15,5	-
11	ASR	5	8	3	15,5	+15,5	-
12	SJP	6	8	2	9,5	+9,5	-
13	MA	4	7	3	15,5	+15,5	-
14	VAPH	5	8	3	15,5	+15,5	-
15	NFS	7	7	0	2	+2	-
16	ABAA	4	7	3	15,5	+15,5	-
17	MBDD	7	8	1	6	+6	-
18	MRAF	7	8	1	6	+6	-
19	SATO	7	7	0	2	+2	-
20	LCYR	4	7	3	15,5	+15,5	-
Jumlah						T+=194,5	T=0

(Sumber : Hasil perhitungan *pretest* dan *posttest*)

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai dari T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} menurut Sugiono (2010: 136), yaitu diambil dari jumlah jenjang yang terkecil tanpa memperhatikan tanda T_{hitung} tersebut dibandingkan dengan T_{tabel} . Cara mengetahui T_{tabel} yaitu menentukan (n,a), dimana n = jumlah sampel dan a = taraf signifikan 5% sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 52. Mengetahui jumlah angka yang

diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52 berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 52$) maka dapat diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 52$ sehingga pada penelitian ini hipotesis (H_a) diterima yang menyatakan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Lamongan.

PEMBAHASAN

Kemampuan mengklasifikasikan benda pada anak saat *pretest* kurang baik. Namun setelah diterapkan model pembelajaran langsung kemampuan mengklasifikasi benda mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *posttest* yang diperoleh oleh masing-masing anak. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak yang sebelumnya “baik” setelah diberikan *treatment* berubah menjadi “sangat baik”. Hal tersebut diperkuat dengan perhitungan menggunakan teknik statistik *Wilcoxon Match Pair Test*. Diperoleh hasil yaitu $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari pada T_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % = 52. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran langsung berpengaruh terhadap kognitif mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Lamongan.

Pada penerapannya, pembelajaran ini melibatkan keaktifan anak dengan cara metode demonstrasi dan praktek langsung. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Edgar Dale menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui ceramah kemampuan anak mengingat materi pembelajaran sebesar 25% (membaca), 72% (ilustrasi), 80% (materi), dan pembelajaran yang dilakukan melalui bermain peran, studi kasus, dan praktek, kemampuan anak mengingat materi pembelajaran sebesar 90% (Dale, dalam Warsono & Hariyanto, 2011:13).

Penerapan model pembelajaran langsung ini dilakukan sebanyak 4 kali sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori belajar Thorndike yaitu latihan akan menyempurnakan respon.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran langsung terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda kelompok B di TK Madani Lamongan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penelitian ini disarankan bagi tenaga pendidik terbukti bahwa pembelajaran langsung dapat diterapkan terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran langsung, untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam mengklasifikasikan benda. Sedangkan bagi peneliti lain penerapan model pembelajaran langsung memberikan hasil terhadap kemampuan kognitif mengklasifikasikan benda di TK Madani Lamongan, sehingga peneliti lain dapat menggunakan dan menjadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, S, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Masitoh, dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuliitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Hasibuan Rachma.2011. *Model-model pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Surabaya : Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Surabaya
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher
- Nur H, Mohmmad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta :Prestasi Pustaka Jakarta.